

PENGEMBANGAN MOTIF BATIK BERBASIS TINGGALAN ARKEOLOGI KELURAHAN LEGOK KOTA JAMBI TAHAP II

Nainunis Aulia Izza*), Ari Mukti Wardoyo Adi, Nugrahadi Mahanani, Wulan Resiyani,
Amor Seta Gilang Pratama
Jurusan Sejarah, Seni, dan Arkeologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi
E-mail: wahyudi@email.unikom.ac.id

ABSTRACT

This program is a continuation of the activities in the previous year. The newest batik motifs were inspired by ornaments and archaeological remains from the Situs Candi Solok Sipin. In 2020, batik tulis, the Makara Ekikarana motif has been produced. In 2021, the team try to make batik cap inspired by the Yaksa figure on the Makara and Stupa from the Situs Candi Solok Sipin. The batik cap is related to the purpose of preparing products at affordable prices, it's hoping that the batik is marketed more broadly. In addition, this new motif can also enrich the batik repertoire at the Rumah Batik Kelurahan Legok. The method is held in stages; the first stage is the preparation. During the preparation stage, we make motif design and make coordination with the Kelurahan Legok dan Rumah Batik. After the batik cap motif is ready, the next step is to make a stamp. After the preparation stage was completed, the next step is to produce a batik cap in 3 (three) days. On the last day, we make a product launch, the products are ready to be marketed. The results achieved include the creation of the Yaksa Stupa motif which is applied to cloth and masks.

Keywords: Candi Solok Sipin, Jambi, Stupa Yaksa

PENDAHULUAN

Kelurahan Legok, Kecamatan Danau Sipin, Kota Jambi merupakan salah satu wilayah dengan tinggalan masa klasik terpadat di Kota Jambi. Tinggalan klasik yang masih dapat dijumpai dan telah ditetapkan menjadi cagar budaya adalah Candi Solok Sipin. Nama candi Solok Sipin diambil dari nama kampung lama yang sekarang dimekarkan menjadi beberapa kelurahan. Selain Candi Solok Sipin, masih terdapat gugusan percandian lain yang telah runtuh dan sekarang berada di bawah bangunan-bangunan modern. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan, sebaran kepurbakalaan klasik di sekitarnya mencakup wilayah seluas 10 km² (Saudagar, 1990; Sedyawati *et al.*, 2014). Candi-candi tersebut antara lain adalah Candi Sekarabah, Candi Kotoh, dan Candi Sausekip. Lokasi Candi Sekarabah sekarang menjadi tempat dibangunnya Masjid Al-Falah (Hasan, 2014; Sukandar, 2014). Terdapat berbagai jenis artefak yang ditemukan di Candi Solok Sipin, antara lain adalah stupa, arca Buddha, dan empat makara berukuran besar. Diantara artefak yang ditemukan, terdapat makara dengan ukiran yang sangat detil dan dilengkapi figur Yaksa. Figur yaksa merupakan sosok penjaga dalam kesenian Hindu-Buddha (Neeb, 1902; Wellan).

Lokasi Kelurahan Legok dewasa ini berada pada jantung Kota Jambi. Letaknya berdekatan dengan Masjid Agung Al-Falah, Pasar Angso Duo, dan Jambi Kota Seberang yang merupakan pusat perdagangan dan kebudayaan Kota Jambi sejak ratusan tahun lalu hingga kini (Saudagar, 1990; Tideman, 1938). Hal ini menjadikan kawasan percandian ini memiliki peranan dalam mengungkap proses sejarah dan kebudayaan Kota Jambi seperti halnya Kawasan Percandian Muarajambi yang masih berada pada satu jaringan Daerah Aliran Sungai (DAS) Batanghari. Selain menjadi pusat perdagangan dan kebudayaan, wilayah Solok Sipin juga menjadi 'Zona Hitam' peredaran narkoba dan kriminalitas di Provinsi Jambi dan Indonesia. Stigma negatif terkait dengan zona hitam ini membuat tinggalan klasik di Kelurahan Legok kehilangan daya tariknya. Apabila dibandingkan dengan Kawasan Percandian Muarajambi, Candi Solok Sipin dan candi-candi lain di sekitarnya kurang dikenal oleh masyarakat dewasa ini.

Keberadaan stigma negatif sekitar Candi Solok Sipin membuat masyarakat di sekitarnya sulit mencari pekerjaan dan menjadikan taraf kehidupan masyarakat masuk dalam kategori rendah. Kondisi lingkungan sekitar Candi Solok Sipin adalah pemukiman padat penduduk dengan jalan-jalan sempitnya, termasuk jalan masuk ke candi yang berada pada lorong sempit. Kondisi sedemikian rupa membuat upaya pelestarian dan promosi Candi Solok Sipin sebagai tempat wisata dan warisan budaya jauh dari realisasi.

Sebagai upaya awal untuk menumbuhkan kesadaran untuk melestarikan potensi Cagar Budaya Candi Solok Sipin dan sekitarnya, pada tahun 2019 tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) Universitas Jambi mengadakan penyuluhan tentang pentingnya pelestarian kebudayaan. Hasil yang didapat menunjukkan masyarakat dapat memahami keberadaan cagar budaya di sekitar mereka, namun masyarakat berpendapat akan lebih baik untuk mengenal lebih dalam cagar budaya sembari mengambil manfaat yang dapat langsung dirasakan (Adi, Izza, & Supian, 2021). Untuk menjawab permasalahan yang muncul pada tahun 2019, pada tahun 2020 tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jambi kembali melaksanakan kegiatan di Kelurahan Legok. Keberadaan rumah batik yang diinisiasi oleh CSR Pertamina membuat tim pengabdian memilih kegiatan pendampingan membuat batik dengan motif berbasis tinggalan Arkeologi dari Kawasan Percandian Solok Sipin. Kegiatan ini melibatkan ibu-ibu dari Kelompok Batik di Kelurahan Legok. Hasilnya tercipta motif batik tulis Makara Ekikarana yang terinspirasi dari ukiran-ukiran indah makara Candi Solok Sipin (Izza, Adi, Mahanani, Resiyani, & Pratama, 2020). Permasalahan yang muncul selanjutnya adalah tentang pemasaran produk. Produk batik tulis yang eksklusif dijual dengan harga relatif mahal sehingga hanya kalangan tertentu saja yang mememesannya. Ditambah lagi kondisi pandemi *Covid-19* membuat kondisi ekonomi tidak stabil. Untuk itu, Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) tahun 2021 ini melanjutkan program pengembangan motif batik cap dengan motif yang terinspirasi dari tinggalan arkeologi di sekitarnya. Pembuatan batik cap bertujuan untuk menekan biaya produksi agar produk dapat

dipasarkan secara luas. Keadaan pandemi juga memberikan inspirasi kepada tim untuk membuat motif dan produk yang dapat menghasilkan dampak positif.

Merupakan awal penulisan artikel, pada bagian ini penulis dapat menyajikan beberapa argumentasi dan fakta berupa analisis kondisi atau situasi yang mendorong atau melatarbelakangi atau menginspirasi memilih pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu pada bagian ini penulis diwajibkan menyampaikan tujuan dilaksanakan kegiatan tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat Pengembangan Motif Batik Berbasis Tinggalan Arkeologi di Kelurahan Legok Kota Jambi Tahap II ini dilaksanakan dalam 4 tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan, tahap publikasi karya ilmiah.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim Pelaksana Program Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat melakukan 5 (lima) kegiatan. Kegiatan diawali dengan pendataan dan survei mengenai rencana hari pelaksanaan, pemilihan masyarakat yang akan ikut serta dalam pengembangan produk, target jumlah motif yang akan dibuat, dan rencana substansi materi yang akan digunakan sebagai referensi pengembangan produk. Kegiatan kedua adalah Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, yaitu dengan lurah atau pegawai kelurahan dan ketua Rumah Batik. Ketiga, mempersiapkan kelengkapan administrasi dan sarana kegiatan, yaitu surat-surat yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan serta persiapan sarana kegiatan berupa materi dan konsumsi untuk pendamping dan peserta pengembangan produk. Keempat, melakukan rapat persiapan kegiatan, yaitu kegiatan koordinasi antara tim pengabdian dengan unsur kelurahan dan ketua Rumah Batik. Kelima, melakukan rapat panitia pelaksana kegiatan yang terdiri dari ketua dan anggota pengurus kegiatan serta mahasiswa yang dilibatkan sebagai tim.

Tahap Pelaksanaan

Bentuk pelaksanaan kegiatan Pengembangan Motif Batik Berbasis Tinggalan Arkeologi di Kelurahan Legok Kota Jambi Tahap II dilaksanakan selama tiga hari. Kegiatan tiga hari tersebut terdiri dari pembuatan produk batik dan launching produk batik yang siap dipasarkan dan kegiatan pembagian masker batik ke pegawai Kelurahan Legok.

Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Setiap rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan selanjutnya dievaluasi keberhasilannya oleh tim secara langsung. Setelah seluruh rangkaian kegiatan berhasil dilaksanakan, maka akan dilakukan pelaporan. Laporan akan dibuat dalam dua tahap, yakni laporan kemajuan dan laporan akhir. Laporan kemajuan berisi tahap-tahap persiapan yang telah dilaksanakan, sedangkan laporan akhir berisi seluruh rangkaian kegiatan, hasil kegiatan, dan dokumentasi kegiatan. Hasil dokumentasi dan evaluasi tersebut serta bukti fisik kegiatan akan dilaporkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Jambi.

Tahap Publikasi Karya Ilmiah

Setelah pelaksanaan kegiatan dan laporan diselesaikan, akan dilakukan penulisan karya ilmiah dengan topik Pengembangan Motif Batik Berbasis Cagar Budaya di Situs Candi Solok Sipin. Karya ilmiah ini rencananya akan dipublikasikan dalam jurnal nasional terindeks SINTA pada akhir tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2021 sampai dengan 2 Juli 2021 telah menghasilkan motif batik Stupa Yaksa. Motif batik Stupa Yaksa terinspirasi dari keberadaan stupa dan figur yaksa dari Candi Solok Sipin. Stupa merupakan tempat untuk menyimpan dan menjaga relik (abu atau tinggalan benda pribadi) yang dihormati atau dianggap memiliki keistimewaan. Keberadaan pahatan Yaksa pada makara Candi Solok Sipin menjadi simbol penjaga. Makara biasanya ditempatkan pada kanan dan kiri tangga naik candi, keberadaan pahatan yaksa pada makara Candi Solok Sipin menjadi simbol keberadaan penjaga bangunan suci, yaitu Candi Solok Sipin. Selain itu keberadaan pahatan yaksa yang detail pada makara merupakan bukti keindahan yang masih abadi hingga sekarang. Pembuatan motif Stupa dan Yaksa ini terinspirasi dari fungsi kedua unsur tersebut dalam menjaga dan memperindah sesuatu yang istimewa. Pesan yang ingin disampaikan melalui motif ini adalah agar pemakainya selalu menjaga warisan leluhur, terutama Candi Solok Sipin. Selain itu, ketika diaplikasikan ke produk diharapkan dapat menjadi benda yang melindungi diri dari hal-hal negatif dan dapat menambah keindahan pemakainya. Misalnya ketika diaplikasikan ke produk masker diharapkan dapat melindungi pemakainya dari paparan virus serta memperindah penampilan. Foto motifnya seperti terlihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1 dan 2. Motif Dasar Stupa Yaksa (kiri) dan Motif Stupa Yaksa setelah diaplikasikan pada kain (kanan) (Sumber: Dokumentasi Tim, 2021).

Produk Batik bermotif Stupa Yaksa

Produk batik bermotif Stupa Yaksa yang berhasil dibuat antara lain adalah masker dan kain batik. Hasil dokumentasinya seperti terlihat pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 3 dan 4. Kain dan Masker Motif Stupa Yaksa (kiri) dan Variasi Warna Pesanan Kain Batik Motif Stupa Yaksa (kanan) (Sumber: Dokumentasi Tim, 2021).

Publikasi Media Massa

Berdasarkan target luaran pada Bab 3. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai Pengembangan Potensi Batak Berbasis Tinggalan Arkeologi di Kelurahan Legok Kota Jambi Tahap II telah menghasilkan publikasi di media massa daring www.metrojambi.com dengan tautan akses sebagai berikut: <https://metrojambi.com/read/2021/07/13/64768/tim-ppm-universitas-jambi-melakukan-pengembangan-motif-batik-berbasis-tinggalan-arkeologi-tahap-ii-di-kota-jambi/>.

Artikel Ilmiah

Kegiatan PPM ini juga diarahkan untuk dapat menghasilkan artikel ilmiah yang targetnya dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi. Tema dari artikel ilmiah ini adalah Pengembangan Motif Batik Berbasis Tinggalan Arkeologi di Kelurahan Legok, Kota Jambi Tahap II. Artikel ilmiah telah dikirim ke Redaksi Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Indraprasta (SINTA 4) dan masih dalam proses review. Diharapkan artikel ini akan terbit pada tahun 2022.

SIMPULAN

Produk berupa batik khas di Provinsi Jambi sudah menjadi salah satu oleh-oleh yang harus dibawa ketika wisatawan datang ke Jambi. Dengan adanya motif batik khas yang dibuat berdasarkan tinggalan arkeologi di Situs Candi Solok Sipin, diharapkan masyarakat di Kelurahan Legok akan memiliki kebanggaan tersendiri. Kebanggaan tersebut dapat memberi dampak positif terhadap meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat umum akan pentingnya cagar budaya Situs Candi Solok Sipin. Kekayaan bangsa dan negara yang berupa cagar budaya dapat kemudian dimanfaatkan untuk tujuan pelestarian dan penumbuhan jati diri masyarakat. Kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan membuat cagar budaya dapat dilestarikan dengan baik. Hilang dan rusaknya bagian atau keseluruhan dari cagar budaya merupakan hal yang tidak bisa tergantikan. Hal ini karena cagar budaya memiliki sifat langka dan tidak bisa diperbarui lagi.

Potensi Situs Candi Solok Sipin sangat besar. Selain sebagai bukti sejarah perkembangan peradaban di Kota Jambi, juga dapat menjadi Objek Daya Tarik Wisata. Akan tetapi hal ini memiliki kendala karena kondisi Situs Candi Solok Sipin yang kurang terawat dengan baik. Adanya program pengabdian masyarakat berupa Pengembangan Potensi Batik Berbasis Tinggalan Arkeologi Di Kelurahan Legok Kota Jambi ini, diharapkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan bertambah. Apalagi dengan dimilikinya produk khas yang berasal dari potensi cagar budaya di tempat tersebut. Kelestarian Situs Candi Solok Sipin tentunya kemudian dapat terjaga dengan baik. Selain itu, masyarakat juga dapat mengambil nilai tambah apabila ke depan Situs Candi Solok Sipin ini bisa dikembangkan menjadi objek daya tarik wisata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jambi yang telah memberikan hibah dana sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dan Dharma Wanita Persatuan Universitas Jambi yang telah berkontribusi dalam pemasaran produk Batik Makara Ekikarana dan Stupa Yaksa. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Lurah dan seluruh staf Kelurahan Legok yang telah memberikan izin tim kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Rumah Batik, Kelompok Batik Serumpun Berlian, dan CSR Pertamina atas kolaborasi berkelanjutannya selama 2 tahun ini. Terakhir penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh anggota mahasiswa yang terlibat (Uswa, Thifal, Nisha, dan Yoga) dan seluruh pihak yang telah membantu dan tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

REFERENSI

- Adi, A. M. W., Izza, N. A., & Supian, S. (2021). Upaya Peningkatan Kepedulian Masyarakat Kelurahan Legok Terhadap Warisan Budaya Situs Candi Solok Sipin dan Sekitarnya. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–8.
- Hasan, Y. (2014). Menelusuri Asal Usul Bangsa Melayu. *Sriksetra Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3(5), 27–32.
- Izza, N. A., Adi, A. M. W., Mahanani, N., Resiyani, W., & Pratama, A. S. G. (2020). Pengembangan Potensi Batik Berbasis Tinggalan Arkeologi di Kelurahan Legok Kota Jambi. *E-Dimas*, 11(4), 573–579.
- Neeb, C. J. (1902). Het Een en Ander Over Hindoe Oudheden in Het Djambische. In J. Brandes (Ed.), *Tijdschrift voor Indische Taal-, Land- en Volkenkunde*, dl 45: Hindu antiquities in Djambi, Indonesia (pp. 120–133). Batavia: Lange & Co.
- Saudagar, F. (1990). Penafsiran Situs Solok Sipin Sebagai Tempat Pemujaan Agama Buddha. Jambi.
- Sedyawati, E., Santiko, H., Djafar, H., Maulana, R., Ramelan, W. D. S., Wurjantoro, E., & Utomo, B. B. (2014). *Candi Indonesia Seri Sumatera, Kalimantan, Bali, Sumbawa*. (W. D. S. Ramelan, Ed.). Jakarta: Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman.
- Sukandar, I. (2014). *Selayang Pandang Kota Jambi: Perkembangan Masyarakat dan Kebudayaannya*. Jambi.
- Tideman, J. (1938). *Djambi*. Amsterdam: Bruk de Bussy.
- Wellan, J. W. J., Sterck, E. A., & Sourij, A. (1926). Onze Eerste Vestiging in Djambi. Naar Oorsponkelijke Stukken. *Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde van Nederlandsch-Indië*, 82, 339–383.